

DAMPAK KEJADIAN AKSI TERORIS 2000 – 2016 DI INDONESIA

Vincentia Wahyu Widajatun¹, Sakina Ichsani²

¹ Universitas Widyatama, Bandung
vincentia.wahju@widyatama.ac.id

² Universitas Widyatama, Bandung
sakina.ichsani@widyatama.ac.id

ABSTRACT

The act of terrorism is an action that has a negative impact on countries affected by acts of terrorism, in addition to fear from the public, acts of terrorism also result in the performance of the capital market as well as the performance of currency exchange rates. The purpose of this study was to determine whether terrorist attacks had an impact on the economy of a country and the area of the disaster and to find out whether terrorist attacks had an impact on the JCI performance and the rupiah exchange rate. The research method used is descriptive analysis method that aims to determine the value of the variable without making comparisons or connecting with other variables. The results of the study show that terrorism attacks have an impact on the economy in Indonesia, and terrorism attacks have a detrimental effect on the JCI's performance and the performance of the rupiah. But this decline in performance does not last long. The suggestion for this research is that investors do not sell shares at the time of a terrorist attack because the impact on the economy does not last long. As well as suggestions for other researchers is that other researchers can add other variables that affect the economy during the occurrence of terrorism attacks.

Keywords: terorism, financial performance

ABSTRAK

Aksi terorisme merupakan aksi yang memberikan dampak negative bagi negara yang terkena serangan aksi terorisme, selain rasa takut dari masyarakat, aksi terorisme berakibat pula pada performa pasar modal dan juga performa nilai tukar mata uang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah serangan terorisme memberikan dampak bagi perekonomian di suatu negara dan daerah terjadinya bencana serta untuk mengetahui apakah serangan terorisme memberikan dampak bagi performa IHSG dan nilai tukar rupiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari variable tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serangan terorisme memberikan dampak bagi perekonomian di Indonesia, serta serangan terorisme memberi dampak penurunan bagi performa IHSG dan performa nilai tukar rupiah. Namun penurunan performa ini tidak berlangsung lama. Saran bagi penelitian ini adalah agar investor tidak melakukan aksi jual saham pada saat terjadinya serangan terorisme karena dampak terhadap perekonomian tidak berlangsung lama. Serta saran bagi peneliti lain adalah agar peneliti lain dapat menambahkan variable-variable lain yang mempengaruhi perekonomian disaat terjadinya serangan terorisme.

Kata kunci: terorisme, performa keuangan

LATAR BELAKANG

Bencana terbagi dari bencana alam, bencana non alam dan bencana social. (BNPB). Indonesia merupakan Negara yang berpotensi terjadi bencana alam karena letak geografis Indonesia yang berada di dua benua dan dua samudra serta terdapat deretan gunung berapi yang masih aktif.

Arti dari bencana adalah suatu peristiwa yang mengakibatkan adanya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis dan dapat mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang merupakan akibat dari faktor alam dan/ atau faktor nonalam maupun faktor manusia. (UU No 24 Tahun 2007) (<http://www.bnpb.go.id/pengetahuan-bencana/definisi-dan-jenis-bencana>).

Bencana merupakan kejadian yang tidak pasti (uncertainty) sehingga perlunya pengelolaan risiko yang diakibatkan oleh bencana dengan memperhatikan pola kejadian bencana dan akibat yang ditimbulkan setelah kejadian bencana.

Salah satu bentuk bencana menurut BNPB adalah bencana social yang diakibatkan oleh ulah manusia seperti kerusuhan dan terorisme. Aksi teror

biasanya dilakukan pada lokasi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, seperti pertokoan, perkantoran, tempat ibadah, perhotelan. Aksi terror dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian harta benda. Terorisme merupakan bentuk aksi yang secara terkoodinir oleh suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk menimbulkan rasa takut atau cemas bagi masyarakat. Atau dengan kata lain aksi terorisme merupakan aksi yang menyebarkan rasa takut dan cemas ditengah kelompok masyarakat tertentu. Para pelaku aksi terorisme menggunakan cara-cara yang melanggar hukum atau bentuk kejahatan yang dilakukan secara tiba-tiba sehingga mengakibatkan korban tidak memiliki kesempatan untuk membela diri. Bentuk aksi terorisme sering menggunakan cara militer seperti melakukan penembakan bahkan pemboman. Dan korban dari aksi terorisme adalah warga sipil yang berada di tempat kejadian aksi terorisme tersebut.

Terorisme tidak kejahatan biasa tapi sudah merupakan kejahatan yang melanggar hak asasi manusia. Aksi terorisme juga merupakan ancaman yang serius bagi kedaulatan Negara karena terorisme sudah merupakan kejahatan yang bersifat internasional yang menimbulkan

bahaya terhadap keamanan, perdamaian dunia serta merugikan kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan pemberantasan secara terencana dan berkesinambungan sehingga hak asasi orang banyak dapat dilindungi dan dijunjung tinggi.

Akhir-akhir ini terorisme makin sering terjadi baik di Negara yang sedang konflik maupun di Negara-negara yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat dunia adalah Negara yang aman. Hal ini diakibatkan oleh makin kuatnya fenomena radikalisme. Radikalisme sendiri merupakan paham yang menggunakan unsur-unsur kekuatan dan kekerasan dalam mencapai tujuannya. Radikalisme merupakan cikal bakal lahirnya terorisme. Sikap radikalisme adalah sikap yang menginginkan perubahan total secara cepat dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Aksi terror yang terjadi di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2017 sebanyak 10 kejadian mengakibatkan kerugian harta benda dan adanya korban jiwa. Aksi teroris tersebut tersebar mulai dari Jakarta, Legian Kuta di Bali, Jakarta, Surabaya. Seringnya aksi terorisme di berbagai negara khususnya Indonesia ditujukan untuk memberikan rasa takut bagi masyarakat Indonesia dan juga masyarakat lainnya. Aksi tersebut dilakukan di tempat-tempat

umum di kafe Legian Kuta Bali, pada gedung Bursa Efek Indonesia, kantor Kedutaan Besar Filipina, Kantor BCA Jakarta Utara, Peledakan Hotel JW Marriott dan Hotel Ritz-Carlton di Mega Kuningan, Pertokoan Atrium Senen, Pertokoan Sarinah Jakarta, Gereja di Surabaya. Akibat dari aksi terorisme menyebabkan rasa aman dari masyarakat menurun, sehingga kinerja pasar modal turun, keinginan wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia menurun.

Adanya indikasi overreaction dari para investor terjadinya baik terhadap saham-saham yang tergabung dalam indeks saham LQ45 maupun PEFINDO25 selama periode kejadian. (Handoko WMW & Supramono. 2017). Kejadian terorisme tidak hanya mengakibatkan reaksi dari para investor, namun reaksi dari para wisatawan asing yang membatalkann berwisata ke negara yang sering terjadi aksi terorisme.

Salah satu tempat destinasi wisata dari para wisatawan asing ke Indonesia adalah Pantai Kuta di pulau Bali yang merupakan tempat para peselancar dan tujuan wisata pewisata muda. Bali memiliki daya tarik sendiri dibandingkan dengan daerah tujuan wisata lain di Indonesia, diantaranya adalah 95% pemeluk agamanya adalah agama Hindu dan kehidupan bermasyarakatnya

yang masih memang pada prinsip kekeluargaan tradisional pedesaan. Para turis yang singgah di Bali diminta untuk selalu menghormati budaya dan keagamaan di Bali. Sejak puluhan tahun ini, banyak wisatawan terutama wisatawan barat yang memilih untuk menetap di pulau Bali, namun mereka tetap bisa mengikuti tata cara penduduk Bali sehingga kehidupan privasi tetap terjaga. Pulau Bali pernah mengalami beberapa bencana alam, seperti gunung meletus di tahun 1963, gempa bumi di tahun 1976, tanah longsor di tahun 2000 dan banjir di tahun 2001.

LANDASAN TEORI

Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan, yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, menimbulkan korban yang bersifat massal, atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek-objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik atau fasilitas internasional.

IHSG adalah indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di BEI, yang mencerminkan trend pergerakan dan nilai rata-rata keseluruhan saham dari emiten yang ada di Indonesia.”

Kurs (nilai tukar) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara terhadap mata uang di negara lain. Kurs dapat diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs juga disebut sebagai perbandingan nilai. Artinya, ketika terjadi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut.

METODE PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, metode ini digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono.2017)

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat empiris yang melihat secara komprehensif kejadian bencana yang disebabkan oleh terorisme di Indonesia. Focus pada penelitian ini adalah dampak investasi yang dirasakan akibat adanya serangan terorisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana dapat terjadi tanpa diduga dan tidak bisa dihindari dan memberikan dampak yang sangat besar baik kepada

perusahaan, masyarakat, ekonomi, sosial, pemerintah negara yang mengalami bencana. Oleh karena itu perlu diperhatikan apakah dampak dari bencana dapat berakibat terhentinya bisnis dan tidak dapat dilanjutkan atau bisnis masih bisa dilanjutkan dengan pemulihan bisnis.

Bencana yang berasal dari alam (*natural threats*) seperti gempa bumi, meletusnya gunung berapi, tsunami tidak bisa dihindari namun dengan kemajuan teknologi saat ini telah diciptakan peralatan yang mampu memantau dan memprediksikan terjadinya bencana tersebut.

Selain bencana yang berasal dari alam, bencana yang berasal dari tindakan manusia pun mengakibatkan kerugian jiwa maupun kerugian materi berupa bencana sosial. Dalam hal ini bencana sosial yang timbul akibat tindakan terorisme berupa pemboman di tempat-tempat umum. Dampak paling besar dari pemboman tahun 2000-2016 adalah Bom Bali I, dan Bali merupakan tujuan wisata bagi seluruh dunia, terbukti dengan menurunnya jumlah wisatawan asing ke Indonesia di tahun 2003 yang semula 1 juta lebih menjadi 900 ribu turun sebesar 22%. Hal ini dikarenakan adanya travel warning yang dikeluarkan oleh negara-negara Eropa akibat dari banyaknya wisatawan asing yang menjadi korban dari pemboman Bali I tahun 2002.

Tabel 1. Jumlah wisatawan asing datang ke Indonesia

Bulan	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2009	2011	2016
January	92,604	108,897	87,027	60,836	105,122	102,146	174,541	209,093	350,592
February	104,083	99,040	96,267	67,469	85,231	100,839	147,704	207,195	375,744
March	110,582	115,997	113,553	72,652	100,847	117,340	168,205	207,907	364,113
April	109,634	117,040	104,958	53,714	112,158	116,486	188,776	224,704	380,767
May	103,939	111,115	119,284	47,847	118,390	116,814	190,803	209,058	394,557
June	122,352	128,792	130,563	81,256	133,033	136,544	200,566	245,652	405,835
July	142,946	138,150	147,033	111,810	149,601	158,731	235,198	283,524	484,231
August	144,324	145,290	160,420	115,435	156,586	157,456	232,255	258,377	438,135
September	140,008	133,667	150,747	106,753	143,352	162,307	218,443	258,440	445,716
October	129,932	96,537	81,100	97,385	129,610	81,343	221,282	247,565	432,215
November	110,145	72,806	31,497	83,832	111,601	62,894	184,803	221,603	413,232
December	102,290	89,443	63,393	94,196	126,659	76,084	222,546	253,591	442,800
Jumlah	1,412,839	1,356,774	1,285,842	993,185	1,472,190	1,388,984	2,385,122	2,826,709	4,927,937
Persentase	4.21	-3.97	-5.23	-22.76	48.23	-5.65	14.39	9.73	23.14

Sumber : BPS (2019)

Dampak terorisme tidak hanya pada jumlah wisatawan asing saja. Namun berakibat pada kinerja IHSG dan kinerja keuangan. Karena terorisme dapat dianggap sebagai sebuah bencana karena mengakibatkan timbulnya ketidakstabilan politik dan keamanan di daerah tersebut. Dampak lainnya juga adalah adanya penurunan kinerja di perekonomian terutama di performa IHSG. Seperti yang terlihat di tabel 1. Kejadian terorisme mengakibatkan hampir seluruh performa IHSG dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika melemah.

Dari kejadian aksi terorisme pada tabel 1, lokasi kejadian lebih banyak di Jakarta dan Bali. Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia dan Bali merupakan tujuan wisata favorit bagi wisatawan asing. Dan pada tabel 2, jumlah wisatawan asing turun setiap kali ada kejadian aksi terorisme di Indonesia.

Terorisme merupakan serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan untuk membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Namun inti dari terorisme itu adalah untuk menciptakan rasa kerentanan bagi individu atau bisnis.

Tabel 2. Kejadian dan Pemboman dan dampaknya

	<u>Kejadian</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Korban jiwa</u>	<u>Korban luka-luka</u>	<u>Performa Rupiah</u>	<u>Performa IHSG</u>
1	13-Sep-2000	<u>Bom Bursa Efek Jakarta</u>	10	90	-1.68%	-7.02%
2	24-Dec-2000	<u>Bom Malam Natal</u>	16	96	-1.51%	-1.47%
3	23-Sep-2001	<u>Bom Plaza Atrium</u>		6	-0.37%	-0.97%
4	12-Oct-2002	<u>Bom Bali I</u>	202	300	-3.31%	-10.36%
5	5-Aug-2003	<u>Bom JW Marriott</u>	11	152	-1.35%	-3.06%
6	9-Sep-2004	<u>Bom Kedubes Australia</u>	5	100	-0.09%	-0.82%
7	1-Oct-2005	<u>Bom Bali II</u>	23	196	-0.05%	0.38%
8	17-Jul-2009	<u>Bom Jakarta 2009 (Hotel JW Marriot & Ritz Carlton)</u>	9	50	-0.49%	-0.55%
9	25-Sep-2011	<u>Bom Bunuh Diri di GBIS Kepunton Solo</u>	28	1	-3.19%	-3.22%
10	14-Jan-2016	<u>Bom dan Baku Tembak di Sarinah Jakarta</u>	8	24	-0.61%	-0.53%

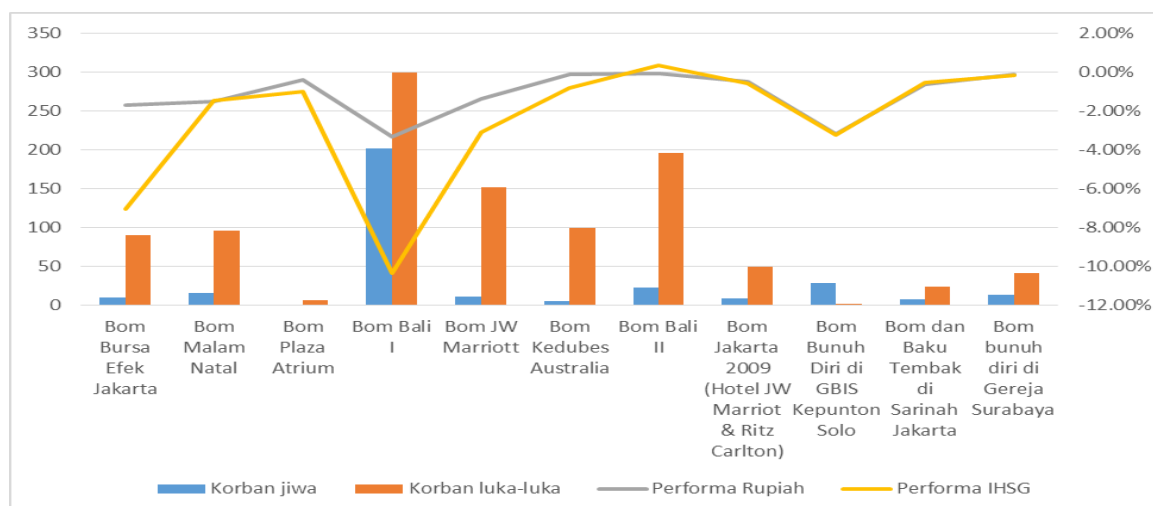
Sumber : CNBC

Terjadinya bencana yang berupa serangan terorisme mengakibatkan penurunan IHSG dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini merupakan reaksi negatif investor yang seketika merespon serangan terorisme, tetapi hal ini tidak berlangsung lama. Pelemahan ini tidak mempengaruhi laju pertumbuhan pasar modal, hal ini dikarenakan efek dari terorisme ini hanya bersifat sementara.

Kinerja IHSG mengalami performa yang sangat rendah ketika terjadi serangan bom Bali I, hal ini dikarenakan jumlah korban jiwa yang sangat besar baik dari dalam maupun luar negeri. Kemudian selain jumlah korban jiwa yang sangat besar, kerusakan infrastruktur juga sangat besar. Bom Bali I yang mengakibatkan korban jiwa yang sebagian besar dialami oleh wisatawan luar negeri telah mengakibatkan perekonomian di Bali mengalami stagnansi yang cukup lama. Hal ini dikarenakan kepercayaan wisatawan asing yang hilang, rasa trauma yang sangat besar serta adanya travel warning dari pemerintah korban Bom Bali I. Selain unsur dari wisatawan asing, penduduk Bali juga mengalami rasa trauma yang sangat besar. Hampir seluruh penduduk Bali menggantungkan pendapatan mereka

melalui sector pariwisata, sehingga ketika terjadi serangan terorisme, maka kegiatan pariwisata menjadi terhenti dan pendapatan penduduk menjadi menurun. Grafik 1 memperlihatkan penurunan yang cukup tajam pada kurs dan IHSG (garis kuning dan garis biru).

Hal yang berbeda terjadi ketika Bali kembali mengalami serangan terorisme, yaitu Bom Bali II. Kinerja IHSG justru tetap menunjukkan kinerja yang positif. Sehingga hal ini menunjukkan terjadinya serangan bom di Bali untuk kedua kalinya tidak mempengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi di Indonesia. Selain itu, kinerja IHSG yang tetap positif juga mengisyaratkan bahwa investor dan masyarakat member kepercayaan kepada pemerintah bahwa pemerintah mampu untuk mengatasi serangan terorisme dengan baik, sehingga tidak akan mengganggu aktifitas perekonomian. Hal ini juga didukung oleh kepercayaan dari investor asing, dimana performa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing ternyata hanya menurun 0.05%. penurunan 0.05% dapat dikatakan tidak terjadi penurunan yang signifikan, karena penurunan nilai tukar sebesar 0.05% dapat dikategorikan sebagai fluktuasi yang wajar dalam kegiatan perekonomian sehari-hari.



Grafik 1. Kejadian pemboman dan kerugian

KESIMPULAN DAN SARAN

Serangan terorisme memberi dampak bagi perekonomian suatu negara, terutama daerah yang menjadi tempat terjadinya bencana. Pada saat terjadinya serangan terorisme, performa IHSG dan nilai tukar rupiah melemah, namun tidak berlangsung lama. Bahkan ada kejadian terorisme yang tidak memberi dampak pelemahan pada IHSG dan nilai tukar rupiah.

Saran bagi penelitian ini adalah apabila terjadi suatu serangan terorisme, maka investor tidak menjadi panik dan melakukan aksi jual saham di bursa saham Indonesia, hal ini dikarenakan dampak serangan terorisme terhadap perekonomian tidak berlangsung lama. Saran lain bagi penelitian ini adalah agar peneliti lain dapat menambah variabel-variabel perekonomian lain yang memberi dampak terhadap serangan terorisme.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian tersebut Dengan Kontrak Penelitian Nomor: 110/SP2H/PPM/DRPM/2019, tanggal 8 Maret 2019

REFERENSI

Bruck T & Wickstrom B-A. (2004). *The economic consequences of terror: guest editors' introduction*. European Journal of Political Economy. Vol. 20 (2004) 293–300

Handoko WMW & Supramono. (2017). *Sentimen Investor Terhadap Peristiwa Terorisme Berbasis Fundamental Perusahaan (Studi pada Peristiwa Serangan Bom Sarinah 14 Januari 2016)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 19, No 2, November 2017, 122-132 DOI: 109744/jak192122-132 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online

Ito, Harumi; Lee, Darin. (2003) . *Assessing the impact of the September 11 terrorist attacks on US airline*

demand, Working Paper, Brown University, Department of Economics, No. 2003-16

Li S, Tallman S B., Ferreira M P. (2005). *Developing the eclectic paradigm as a model of global strategy: An application to the impact of the Sep. 11 terrorist attacks on MNE performance levels*. Journal of International Management.11 (2005) 479–496

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta

Tchai Tavor and Sharon Teitler-Regev. (2019). *The impact of disasters and terrorism on the stock market*. Jamba Journal of Disaster Risk Studies . 2019; 11(1): 534.

Laman (Website)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Definisi dan jenis Bencana, www.bnpb.go.id/pengetahuan-bencana/definisi-dan-jenis-bencana

Badan P Statistik, Data statistic Pariwisata, www.bps.go.id

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180513174543-17-14726/nasib-rupiah-kala-teror-bom-merajalela>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180513153314-17-14717/ledakan-bom-di-ri-dan-hantaman-pada-ihsg>
<https://tirtoid/saat-teror-bom-menggoyang-bursa-saham-cKrE>
<https://financedetik.com/bursa-dan-valas/d-4021635/dampak-bom-dan-terorisme-bagi-pasar-saham>